



ANALISIS FAKTOR KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Maria Elistina Vasmin, Yuli Mira Syafriati, Mariana Sada, Nurfadilah

IKIP Muhammadiyah Maumere

Fakultas Pendidikan MIPA, IKIP Muhammadiyah Maumere

Jln. Jenderal Sudirman Waioti, Maumere, NTT

elistinafasmin@gmail.com yulimira05@gmail.com nuwamar990@gmail.com dilafadilah129@gmail.com,

HISTORY OF ARTICLE:

Received: 24 Juni 2020

Accepted: 23 September 2020

Published: 30 September
2020

Keywords: learning
difficulties; biology;
implementation of
curriculum 2013

Kata kunci: faktor kesulitan;
biologi; implementasi
kurikulum 2013

ABSTRACT: Implementation of curriculum 2013 has raised obstacles by schools, teachers and students. In the learning process, many students are not active in understanding the learning concepts provided by the teacher, cognitive thinking skills are still low, the available facilities and infrastructure are inadequate, book biology of curriculum 2013 for students is very lacking, media and learning resources are lacking, and difficulties in doing practicum because the tools and materials in the laboratory are damaged. The research objective is to determine the factors that cause students' difficulties in the learning process of biology in the implementation of the curriculum 2013. The method used in this research is descriptive qualitative, using a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed descriptively using percentages. The results showed that the percentage of students' difficulty factors in the biology learning process in the implementation of the curriculum 2013 included internal factors consisting of 50% interest (low), 56.83% motivation (moderate), 49.19% readiness (low), physical condition. 60.15% (moderate), and external factors came from the school environment 50.65% (low), the family environment 59.76% (moderate), and the community 63.28% (moderate). From the difficulties faced, respondents provide solutions to overcome these difficulties, students are given learning resources via the internet and guidance so that the biology learning process in implementing the curriculum 2013 at the school runs optimally. Teachers need to provide learning that attracts and active, encourages students to be able to communicate, and finds and solves problems. Students need to be more active and become subjects in learning.

ABSTRAK: Pelaksanaan kurikulum 2013 memunculkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak aktif dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru, kemampuan berpikir kognitif pun masih rendah, fasilitas pembelajaran masih minim, buku biologi kurikulum 2013 untuk peserta didik sangat kurang, media dan sumber belajar kurang, dan kesulitan

dalam melakukan praktikum karena alat dan bahan di laboratorium rusak. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan angket dengan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 meliputi faktor internal yang terdiri dari minat 50% (rendah), motivasi 56,83% (sedang), kesiapan 49,19% (rendah), kondisi fisik 60,15% (sedang), dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah 50,65% (rendah), lingkungan keluarga 59,76% (sedang), dan masyarakat 63,28% (sedang). Berdasarkan kesulitan yang dihadapi tersebut responden memberikan solusi yang diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah peserta didik diberikan sumber belajar lewat internet dan bimbingan sehingga proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut berjalan maksimal. Guru diharapkan mampu memberikan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif, serta mendorong peserta didik agar bisa berkomunikasi, serta menemukan dan memecahkan masalah. Peserta didik perlu lebih aktif dan menjadi subjek dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 butir 19 menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional. Suatu perubahan Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia adalah pergantian kurikulum. Perkembangan kurikulum selalu berubah-ubah dan tidak sesuai dengan kondisi sekolah dengan tuntutan kurikulum, sehingga membuat guru maupun peserta didik merasa terbebani. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di dirangkai dari tahun 2004, lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 dan di tetapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pendidikan karakter, Pendidikan karakter berfungsi agar dapat membentuk pola pikir, tingkah laku serta nilai moral peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 dipandang sebagai perubahan paradigma pendidikan, dari konseptual ke kontekstual (Nurfadilah, 2019). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah dengan berbasis kompetensi yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan diadakan secara mendesak sehingga kurangnya kesiapan dari pihak sekolah terutama peserta didik dan guru itu sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena akan menambah beban guru dan menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam belajar biologi.

Proses belajar mengajar biologi pada kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, dimana mereka dituntun agar bisa bereksperimen dan melakukan observasi, serta menuntut cara berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran biologi berperan untuk mengasah pemahaman, penalaran, berpikir analitik, dan pengetahuan mengenai fenomena kehidupan (Rahmawati 2016). Pembelajaran biologi dalam kurikulum 2013 mendapatkan penambahan jam pelajaran, yang dihitung dari jam pelajaran untuk semua kelas baik kelas wajib maupun peminatan. Dengan bertambahnya jumlah jam mengajar tersebut guru dituntut mampu mendesain pembelajaran menarik yang mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi, menemukan ide, menemukan masalah

dan mampu untuk memecahkan masalah tersebut. Guru perlu diberikan pelatihan tambahan mengenai kurikulum 2013 agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik. Suksesnya implementasi kurikulum 2013 didukung juga dengan pengadaan perpustakaan yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, alat bantu atau sumber belajar yang lengkap, ruang pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, dan laboratorium yang memadai terutama dalam proses pembelajaran biologi yang memanfaatkan laboratorium dan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, agar dapat menunjang proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, banyak kesulitan yang ditemukan peserta didik. Kesulitan belajar terjadi karena terdapat kendala tertentu dalam tingkat keberhasilan dalam belajar (Mulyadi, 2010). Dari hasil wawancara awal dengan guru biologi menyatakan bahwa dilihat dari nilai evaluasi, 25% peserta didik belum bisa memenuhi KKM, peserta didik hanya bisa mencapai nilai di bawah 70. Sehingga kegiatan belajar peserta didik dalam mempelajari biologi pada penerapan kurikulum 2013 berjalan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor dalam berasal dalam diri peserta didik, berupa minat, motivasi, kondisi fisik serta kesiapan. Faktor luar berasal dari luar diri peserta didik terdiri dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Perubahan pada kurikulum tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan pada buku-buku pelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar. Jika metode dan cara mengajar guru mengalami perubahan, maka peserta didik wajib mengikuti strategi belajar sesuai yang diterapkan. Tetapi jika peserta didik tidak mampu untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut maka akan berdampak pada kendala yang dihadapi.

Melalui informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menjelaskan bahwa, materi yang diajarkan tidak sepenuhnya mampu diserap peserta didik, karena pendidik berperan sebagai moderator dalam pembelajaran dan peserta didik diwajibkan agar mencari tahunya sendiri serta tidak mempunyai buku paket kurikulum 2013 dan *handphone*, yang digunakan untuk mencari informasi, banyak tugas yang diberikan, dan ada yang merasa tidak nyaman, karena tidak tertarik dengan pembelajaran biologi. Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru biologi, bahwa terdapat kesulitan yang dialami dalam belajar biologi, banyak peserta didik tidak aktif dalam memahami konsep materi yang diberikan, kurang percaya diri dan malu untuk bertanya, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sumber belajar dan buku biologi kurikulum 2013 sangat kurang, jarang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, serta kesulitan dalam melakukan praktikum karena alat dan bahan yang tersedia di laboratorium sudah rusak. Seharusnya pembelajaran biologi dilaksanakan di dalam kelas maupun di laboratorium atau diluar lingkungan sekolah agar peserta didik dapat mengamati objek biologi secara langsung. Keberadaan laboratorium sangat mendukung proses pembelajaran biologi yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan kegiatan ilmiah. Jika fasilitas dan sumber belajar yang kurang, akan mempersulit peserta didik pada pembelajaran biologi dalam menggunakan kurikulum 2013. Dengan mengetahui permasalahan tersebut sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah agar mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik pada proses pembelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengupayakan sarana prasarana serta sumber belajar secara menyeluruh untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi pada kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini dilakukan di suatu sekolah yang terletak di kabupaten Sikka, yang dilakukan selama 1 bulan yang dihitung dari bulan Januari–Februari 2020. Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Untuk menjelaskan faktor penyebab hambatan yang dialami peserta didik pada pembelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013. sehingga penulis menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru biologi dan peserta didik kelas XI IPA. Data primer meliputi hasil angket serta hasil wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui lembar dokumentasi. Agar dapat mengetahui kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 maka dipakai skala pengukuran yaitu skala *likert*, sehingga responden langsung memberikan persetujuannya dengan menentukan salah satu skor jawaban pada pernyataan yang sudah disediakan, dan jawaban tersebut diberi nilai dari skor 1- 4.

Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu 1) pengumpulan data, pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil angket dan wawancara, dan memeriksa kelengkapan dari hasil wawancara dan angket; 2) reduksi data, yaitu peneliti menentukan data real sesuai yang dibutuhkan dan tidak relevan, setelah itu data di rangkum, diambil hal yang penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian, dan menentukan setiap skor jawaban yang ditentukan sesuai dengan skor yang sudah ditetapkan; 3) penyajian data, yaitu peneliti menyimpulkan data yang deskriptif dan sistematis dengan memasukan data ke dalam persamaan deskriptif presentase;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sesudah data dimasukan ke dalam rumus deskriptif persentase, kemudian dikategorikan dengan kalimat bersifat kualitatif, dengan membuat tabel kategori deskriptif persentase yang dimodifikasi dari kriteria pemahaman. Kategori deskriptif persentase tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase kolaboratif data faktor kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013

No	Rentangan nilai	Kategori
1	0% - 25%	Sangat rendah
2	26% - 50%	Rendah
3	51% - 75%	Sedang
4	75% - 100%	Tinggi

Riduwan, (2011)

Tabel 2 merupakan Persentase kolaboratif data faktor kesulitan peserta didik dalam belajar biologi dalam implementasi kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, N. M. D., Meter, G. Negara, G. A. O, (2015); Sinta Arista, Drs. Kukuh Munandar M.Kes, Dra Sawitri Komarayanti, (2014); Candra Widyasmoro, (2015). Dari informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membedakan jawaban yang didapatkan dari hasil angket; 4) penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai faktor hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut diperoleh melalui hasil

pemberian angket dengan jumlah 35 item pernyataan, yang diberikan ke peserta didik pada tanggal 16 januari 2020, dan hasil wawancara kepada guru biologi dan pesera didik pada tanggal 21 januari 2020. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian (Aryani, F. (2017); Hartina, (2019); Widyasari, N. M. D., Meter, G. Negara, G. A. O, (2015)). Hasil penelitian faktor internal minat (5), dengan sub indikator yang meliputi rasa senang dalam mengikuti pelajaran dan tingkat kognitif, motivasi (8) dengan sub indikator meliputi pemahaman, keaktifan dan kesungguhan dalam belajar, dan semangat dalam belajar. Kesiapan (2) sub indikatornya meliputi kesiapan mengikuti pelajaran dan kelengkapan alat pelajaran. Kesehatan (2) dengan sub indikator meliputi kondisi fisik tubuh. Faktor penyebab kesulitan belajar biologi peserta didik pada implementasi kurikulum 2013 untuk setiap indikator dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi faktor *internal* kesulitan peserta didik pada pembelajaran biologi dalam kurikulum 2013

No.	Indikator	Rentangan nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Minat	26% - 50%	50%	Rendah
2	Motivasi	51% - 75%	56,83%	Sedang
3	Kesiapan	26% - 50%	49,19%	Rendah
4	Kesehatan	51% - 75%	60,15%	Sedang

Berdasarkan data hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013, presentase minat belajar peserta didik pada kategori rendah, dengan skor sebesar 50%. Artinya bahwa ketertarikan peserta didik dalam kurikulum 2013 masih rendah, siswa lebih suka bermain, dibandingkan dengan belajar, pada saat diberikan tugas ada beberapa peserta didik tidak mengerjakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dan guru biologi menjelsakan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan kurikulum 2013 karena pembelajaran tersebut sangat rumit dan guru hanya berperan sebagai moderator. Ketika diberikan tugas atau latihan banyak peserta didik yang tidak mengerjakan serta kurangnya antusias dalam pembelajaran berlangsung.

Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka hasil belajarnya tidak seperti yang diharapkan, hal tersebut akan menyebabkan tingkat kognitif peserta didik pun kurang, dari hasil wawancara peserta didik menjelaskan bahwa, kemampuan untuk mengingat materi yang diberikan sangat kurang, karena pada kurikulum 2013 terdapat beberapa penambahan mata pelajaran dan peserta didik dituntut harus lebih banyak mencari tahu sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, sehingga banyak materi yang belum dipahami dan sulit untuk diingat. diperkuat dengan wawancara guru menjelaskan “keadaan peserta didik saat pertama kali melakukan proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kesulitan karena mereka belum memahami pembelajaran pada kurikulum tersebut”. Hartina (2019), menggambarkan bahwa faktor kesulitan belajar geografi pada indikator minat sebesar 17,79%, sehingga minat belajar geografi peserta didik kelas X.IIS sangat rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013, persentase motivasi belajar peserta didik memiliki kategori sedang, dengan presentase sebesar 56,83%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki dorongan atau kemauan yang cukup untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik menjelaskan bahwa, “sedikit saja, karena itu semua membuat saya

ingin tahu lebih banyak". Pusat pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 berpatokan kepada peserta didik untuk menggali informasi lebih banyak, sehingga peserta didik harus mempunyai niat dari dalam dirinya untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan kemampuan yang ada dalam dirinya maupun diluar diri untuk mewujudkan tujuan belajar (Anurrahman, 2014). Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 ini banyak peserta didik yang belum paham sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai. Dari hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa, "Hanya sedikit paham, tentang pelajaran biologi dan saya juga ada yang tidak paham pada saat ditanya balik dengan pertanyaan yang diputar balik." diperkuat dengan hasil wawancara guru biologi menyatakan bahwa, "keadaan peserta didik saat pertama kali melakukan proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kesulitan karena mereka belum memahami pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik kurang untuk bertanya, sehingga rasa ingin tahunya masih kurang". Hanik (2015), berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah kurang mampu dalam memahami materi.

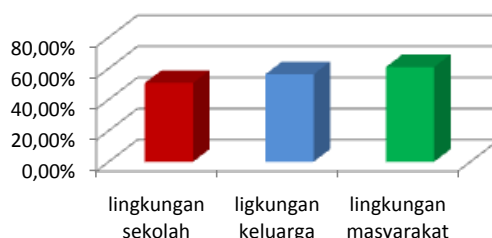
Proses belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 tersebut, banyak hambatan yang ditemukan oleh peserta didik, yang dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa, saya merasa sulit, karena kurikulum 2013 ini usaha kita mencari tahu sendiri di internet sedangkan hp saja tidak ada kuota dan wifinya masih terbatas hanya digunakan di ruang kepala sekolah. Sehingga ketika diberikan tugas rumah peserta didik merasa kesulitan. Dan kurikulum 2013 ini tugas yang diberikan dari guru-guru juga banyak. Hasil wawancara oleh guru biologi menjelaskan bahwa, dalam kegiatan belajar di kelas ada kesulitan yang dialami peserta didik, banyak siswa tidak aktif dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih rendah, serta kemampuan berpikirnya masih kurang. Menurut Mulyadi (2010), berpendapat bahwa jika seorang belum menguasai konsep dasar yang diterapkan maka akan memperoleh kesulitan dalam mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Widayasar (2015) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi siswa memiliki kategori cukup berpengaruh dengan persentase 46,98%, motivasi ini akan tampak pada kesungguhan siswa untuk terlibat di dalam proses belajar.

Data hasil penelitian faktor kesulitan belajar biologi dalam implementasi kurikulum 2013, untuk persentase kesiapan belajar peserta didik pada kurikulum 2013 pada kategori rendah, dengan skor sebesar 49,19%. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar peserta didik kurang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran yang diberikan, Hasil wawancara dari peserta didik menjelaskan bahwa, belum siap, karena pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menginginkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, namun fasilitas yang tersedia di sekolah juga belum memadai terutama buku kurikulum 2013, dan alat-alat laboratorium, sehingga banyak materi yang belum dipahami. Menurut Anurrahman (2014), menjelaskan bahwa, sebelum proses belajar mengajar dimulai peserta didik harus mempunyai sikap siap dalam menerima pelajaran, dengan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam aspek kesiapan ini banyak peserta didik belum mempunyai buku biologi kurikulum 2013 yang digunakan sebagai bahan pegangan dalam belajar dan kurang tersedianya alat bantu pelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menyatakan bahwa, "Tidak ada, dan catatanku saja tidak lengkap, dan buku kurikulum 2013 di perpustakaan sekolah belum memadai". Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rumahlatu (2016), menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya adalah kurangnya kesiapan mental dari pendidik dan peserta didik, serta buku paket bagi guru dan peserta didik yang

sangat terbatas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasar (2015), menunjukkan bahwa faktor buku siswa memiliki pengaruh yang berada pada kategori cukup berpengaruh dengan presentase 33,96%.

Deskripsi hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik pada pembelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013, presentase kesehatan peserta didik pada kategori sedang, dengan skor sebesar 60,15%. Dalam pembelajaran kondisi peserta didik selalu sehat dan pikirannya tidak terganggu, jadi peserta didik tidak mengalami kesulitan saat belajar, karena materi yang disampaikan tidak ditangkap baik melalui indranya. Hal tersebut ditemukan dari salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa, "dalam proses pembelajaran tergantung dari materinya kalau harus turun lapangan saya tidak bisa karena saya memiliki kekurangan fisik yang menghambat aktivitas". Sesuai pendapat Slameto (2015), menyatakan bahwa kegiatan belajar tidak maksimal apabila kondisi fisik atau kesehatannya terganggu, yang berimbas peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian faktor eksternal penyebab kesulitan belajar biologi peserta didik pada implementasi kurikulum 2013 untuk setiap indikator ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi faktor eksternal kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik, faktor sekolah berada pada kategori sulit dengan memperoleh skor 50,65%. Artinya bahwa, pengaruh lingkungan sekolah seperti metode atau media pembelajaran yang kurang akan mempersulit peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan dari wawancara dengan peserta didik menjelaskan, metode diskusi dalam kurikulum 2013 menekankan keaktifan peserta didik guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tetapi dengan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah peserta didik lebih banyak menggunakan waktu dengan bermain. Menurut Slameto (2015), jika metode mengajar yang digunakan guru kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Jika strategi mengajar kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka peserta didik menjadi bosan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa, "kalau dalam mapel biologi gurunya sering menggunakan infokus dalam bentuk power point jadi terasa sedikit santai".

Tugas guru dalam mengimplementasi kurikulum adalah memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang serta kemudahan peserta didik dalam belajar, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Hidayat, 2013). Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa, pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa belum secara terpadu karena kurangnya peralatan laboratorium dan belum adanya pembaharuan alat laboratorium sehingga praktikum untuk pembelajaran biologi sering tertunda, sehingga keterampilan siswa masih kurang, karena siswa jarang untuk melakukan

suatu percobaan, sehingga kemampuan untuk mengamati sesuatu, kemudian menuliskan hasil pengamatannya serta mengkomunikasikan hasil pengamatannya masih minim". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika krisdiana, dkk (2013) menjelaskan bahwa ada kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ini, peserta didik jarang dilatih untuk melakukan pengamatan dan percobaan serta kurangnya saran dan prasana dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, akan mempersulit peserta didik untuk belajar, Hal dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik yang menyatakan bahwa, "menurut saya sarana dan prasarana belum tersedia lengkap, persediaan buku biologi dalam kurikulum 2013 sangat kurang sehingga membuat para siswa harus mencari materi di google. Sedangkan untuk praktikum di lab alat dan bahan banyak yang sudah rusak".

Menurut Slameto (2015), menjelaskan bahwa peserta didik akan mengalami kesulitan ketika menerima pelajaran, jika kondisi tubuhnya mengalami kecapean atau suasana kelas yang panas seperti di siang hari, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar peserta didik. Selain itu keterbatasan sarana prasarana dan sumber belajar tidak mendukung peserta didik dalam belajar. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dari salah satu peserta didik menjelaskan bahwa, "menurut saya sarana dan prasarana belum tersedia lengkap, persediaan buku biologi dalam kurikulum 2013 sangat kurang sehingga membuat para siswa harus mencari materi di google, sedangkan untuk praktikum di lab alat dan bahan sudah rusak". Menurut Aunurrahman (2014), agar terciptanya iklim pembelajaran kondusif, maka fasilitas yang tersedia juga harus memadai. Farida Aryani (2017), menggambarkan bahwa faktor sekolah kurang mendukung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013, untuk persentase faktor yang berasal dari lingkungan keluarga mempunyai kriteria cukup sulit dengan persentase 56,25%. Artinya bahwa, dilihat dari aspek perhatian dan kemampuan orang tua yang cukup, yang menyebabkan peserta didik kurang menemukan hambatan saat belajar. Dari hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa, "Ada, orang tua sering mengingatkan kurangi main, harus ada waktu untuk belajar dan pada saat belajar orang tua sering membiarkan saya sendiri agar fokus belajar". Selain itu, suasana belajar juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajar. Jika suasana rumah gaduh akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mencari tau sendiri, menemukan ide, menggali masalah melalui pengalaman di lingkungan sekitar, serta mampu memecahkan masalah, sehingga peserta didik perlu untuk meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar sendiri, tetapi jika kondisi lingkungan rumah terganggu maka akan menghambat keberhasilan siswa untuk belajar.

Data hasil penelitian faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013, persentase faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat pada kategori sedang, dengan skor sebesar 60,93%. Hal tersebut dapat di lihat Artinya bahwa di lingkungan masyarakat peserta didik selalu membentuk kelompok kecil untuk saling diskusi atau belajar kelompok bersama, sehingga di lingkungan masyarakat sangat mendukung peserta didik untuk belajar. Slameto (2015), berpendapat bahwa teman yang memberi pengaruh dalam kegiatan belajar. Aryani (2017) juga menunjukkan bahwa faktor masyarakat tergolong dalam kategori tidak mempersulit karena peserta didik selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar bersama, dan mengerjakan tugas bersama.

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara dapat diketahui diketahui bahwa proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut berjalan belum maksimal. Upaya atau solusi yang diberikan untuk mengatasi kesulitan tersebut dari guru biologi menyatakan bahwa, "jika dalam proses pembelajaran ada kesulitan, maka anak

diberikan sumber belajar lewat internet dan bimbingan". Dari hasil penelitian ini, peserta didik diharapkan selalu aktif dan lebih mempersiapkan diri agar mampu mengikuti pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 dengan baik. Guru juga hendaknya memahami kurikulum dengan baik agar mampu menjalankan kurikulum 2013 dengan baik, harus mempunyai strategi mengajar yang bervariasi untuk menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dalam kelas. Bagi pihak sekolah, hendaknya lebih serius dalam mengupayakan sarana prasarana, mengadakan sumber belajar yang lengkap, alat-alat praktikum dan media pembelajaran agar dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas, dan juga diadakannya pelatihan kurikulum 2013 bagi para guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 meliputi, faktor internal yang terdiri dari indikator minat termasuk dalam kategori rendah (50%), indikator motivasi dengan kategori sedang (56,83%), kesiapan dengan kategori rendah (49,19%), kesehatan dengan kategori sedang (60,15%), dan ditinjau dari faktor eksternal yaitu indikator faktor sekolah dengan kategori rendah (50,65%) lingkungan keluarga dalam kategori sedang (59,76%), dan masyarakat dengan kategori sedang (63,28%). Sehingga dapat diketahui bahwa faktor internal kesulitan belajar biologi peserta didik dalam kurikulum 2013 terendah yaitu pada indikator minat dan kesiapan dan faktor eksternal terendah terdapat pada indikator sekolah. Sehingga proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut belum berjalan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada lembaga pendidikan yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan pendamping serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, F. (2017). Faktor-Faktor penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti mata pelajaran pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor –Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Continental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartina. (2019). Deskripsi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas X.IIS Mata Pelajaran Geogravi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Mawasangka. *Jurnal Pendidikan Geogravi* 4 (1).
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krisdiana, I., Apriandi, D., Setiansyah, R.K. (2014). Analisis Kesulitan yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(1): 1-10.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurfadilah, Ishafit, R Herawati, E Nurulia. (2019). Pengembangan Panduan Eksperimen Fisika Menggunakan Smartphone dengan Aplikasi Phyphox pada Materi Tumbukan. *Jurnal*

Maria et al., Analisis Faktor Kesulitan ...

- Penelitian Pembelajaran Fisika UPGRIS. 10 (2): 101-107.
- Riduwan. (2011). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rumahlatu, Dominggus, Estevanus K. Huliselan, Johanis, T. (2016). An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education* 12(11): 5662-5675.
- Rahmawati, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Purwokerto. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Widyasari, N. M. D., Meter, G. Negara, G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3 (1).